

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

The Influence of Capital Structure, Liquidity and Activity Ratio on Profitability in Mining Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange

Arini Nilam Sari^{1*}, Wulan Suryandani

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang

(*)Email Korespondensi: arini210801@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur modal, likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, dengan sampel 11 perusahaan dan total 66 observasi. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. *Purposive sampling* yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda melalui program IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal negatif tidak signifikan pada profitabilitas, likuiditas positif signifikan pada profitabilitas dan rasio aktivitas positif signifikan pada profitabilitas. Koefisien determinasi sebesar 0,487%, yang menunjukkan bahwa profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel struktur modal, likuiditas dan rasio aktivitas sebesar 48,7% dan 51,3%, dijelaskan berbagai variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Perusahaan Pertambangan

Abstract

This study aims to analyze the capital structure, liquidity and ratio of activity to profitability in mining companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period, with a sample of 11 companies and a total of 66 observations. In this case the data collection technique used is the documentation method. Purposive sampling used in the sampling technique. Hypothesis testing uses multiple linear regression tests through the IBM SPSS 25 program. The results show that negative capital structure is not significant related on profitability, liquidity is positively significant related on profitability and activity ratio is positively significant related on profitability. The coefficient of determination is 0.487%, which indicates that profitability can be explained by the variable capital structure, liquidity and activity ratios of 48.7% and 51.3%, explained various other variables that were not included in this study.

Keywords: Capital Structure, Liquidity, Activity Ratio, Profitability, Mining Companies

PENDAHULUAN

Pada awal didirikannya perusahaan para pemimpin perusahaan sudah menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Menurut Sartono (2016) dalam Pradnyaswari & Dana (2002), tujuan perusahaan bertujuan untuk memperkecil kemakmuran pemegang saham melalui optimisme nilai perusahaan. Menurut Wiagustini (2014) dalam Pradnyaswari & Dana (2022), profitabilitas menunjukkan keberhasilan dalam mendapatkan keuntungan atau ukuran dalam efektivitas manajerial.

Faktor utama yang berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu struktur modal. Menurut Pradnyaswari & Dana (2022) dalam Brigham, dkk (2015), struktur modal merupakan hal penting dalam bisnis, dimana didalamnya berupa paduan modal internal dan modal eksternal. Menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur struktur modal. Karena nantinya akan mempengaruhi keuntungan perusahaan, DER menunjukkan proporsi utang terhadap modal perusahaan. Ketika suatu metode digunakan dalam suatu operasi diketahui bahwa beban bunga yang dihasilkan tidak stabil dan tinggi sehingga akan menurunkan keuntungan. Menurut Pradnyaswari & Dana (2022), struktur modal pada profitabilitas adalah negatif dan signifikan. Selain itu, penelitian Nugraha & Lisandri (2021) mengidentifikasi struktur modal pada profitabilitas negatif dan signifikan. Namun seperti yang dikemukakan oleh Tandil, dkk (2018), struktur modal pada profitabilitas yang positif namun tidak signifikan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Menurut Kasmir (2016) dalam Rohmah, dkk (2020) berpendapat bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk meningkatkan kewajiban (utang) jangka pendek. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur rasio likuiditas. Likuiditas tidak didasarkan pada keuntungan perusahaan, tetapi didasarkan pada kemampuan menghasilkan uang sebanyak mungkin darinya. Menurut Nugraha & Lisandri (2021), likuiditas pada profitabilitas adalah positif dan signifikan. Selain itu, menurut Rohmah, dkk (2020) mengidentifikasi likuiditas pada profitabilitas positif dan signifikan. Namun seperti yang dikemukakan oleh Pradnyaswari & Dana (2022), likuiditas pada profitabilitas yang negatif dan signifikan.

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2016) dalam Rohmah, dkk (2020) berpendapat bahwa rasio aktivitas yaitu rasio untuk meningkatkan produktivitas karyawan melalui perolehan aktivitas baru. Rasio aktivitas mengacu pada kemungkinan bahwa seorang karyawan akan terlibat dalam suatu aktivitas dengan efektif, yang akan menghasilkan peningkatan produktivitas dan keuntungan. Rasio aktivitas ditentukan oleh *Total Assets Turn Over* (TATO). Mengidentifikasi rasio aktivitas berdasarkan cara mempertahankan kontak dengan berbagai elemen. Menurut Rohmah, dkk (2020), rasio aktivitas pada profitabilitas adalah positif dan signifikan. Selain itu, penelitian Sugara, dkk (2020) mengidentifikasi rasio aktivitas pada profitabilitas positif dan signifikan. Namun seperti yang dikemukakan oleh Wulandari & Gultom (2018), rasio aktivitas pada profitabilitas yang negatif dan signifikan.

Objek penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan, karena sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), berbagai sektor industri mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -3,43% dari tahun ke tahun. Industri Pertambangan merupakan salah satu dari beberapa sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan kapitalisasi Indonesia. Total kontribusi industri terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 7,2%. Meskipun sektor Pertambangan memiliki tingkat pertumbuhan yang diperkirakan akan terus berlanjut dari tahun 2018-2020, namun menjadi satu-satunya sektor yang belum mencapai puncaknya selama survei covid-19. Selama pandemi sektor pertambangan pada triwulan I tahun 2021 terjadi peningkatan atau pertumbuhan positif sebesar 9,29%, dibandingkan penurunan sebesar 23,8% pada triwulan I tahun 2020. Pasalnya, faktor terpenting kedua adalah jumlah investor yang berencana berinvestasi di sektor pertambangan (Estefania, dkk 2021).

Berdasarkan data tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi adalah hubungan antara prinsipal dan agen, prinsipal adalah orang yang bekerja dengan agen untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan prinsipal dan agen menjadi orang yang mencapai tujuan prinsipal (Scott, 2015 dalam Sari & Riharjo, 2021). Teori hubungan antara prinsipal dan agen yang dapat menghasilkan data asimetris dikenal dengan teori hubungan prinsipal-agen. Sebagai organ operasional perusahaan, manajer memiliki akses informasi yang lebih sering disebarluaskan dalam perusahaan. Namun, informasi asimetri tidak sama dengan seorang manajer yang mengakui kepentingan pribadinya sendiri dan menunjukkan kemauan untuk mengalihkan informasi. Ketika data asimetri tersedia, dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan efisiensi manajemen.

Trade Off Theory

Trade Off Theory adalah kerangka teori yang berfokus pada fakta bahwa kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya dari bawah ke atas dipengaruhi oleh potensi kebangkrutannya (Brigham, dkk 2015 dalam Pradnyaswari dan Dana, 2022). Ketika sebuah perusahaan berinvestasi dengan utang, ia dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan pajak di bunga yang dapat digunakan untuk menambah jumlah pinjaman yang dimiliki perusahaan. Namun, penggunaan utang juga berdampak negatif terhadap bisnis. Ketika suatu perusahaan menjalani batas pendanaan utang, maka biaya yang didasarkan pada rencana bisnis perusahaan kemungkinan besar akan memberikan keuntungan yang diperoleh dari pajak.

Profitabilitas

Menurut Hery (2014) dalam Rohmah, dkk (2020) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah jenis rasio yang digunakan untuk membantu pertumbuhan bisnis dengan menghasilkan uang dari aktivitas bisnis. Karena perusahaan cenderung melakukan aktivitas tersebut dengan cara yang hemat biaya, laba berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dari pihak lain. Alhasil, laba yang terungkap digunakan sebagai salah satu tolak ukur kinerja perusahaan untuk menentukan prospek perusahaan pada periode yang akan dimulai.

Jika suatu perusahaan berhasil menghasilkan laba, maka akan dapat ditunjukkan bahwa perusahaan akan dapat memaksimalkan jumlah uang yang dikeluarkan pada hari itu dengan cara yang efisien dan efektif, sehingga menghasilkan biaya barang yang lebih rendah.

Struktur Modal

Menurut Husnan (2011) dalam Ulfa & Widyawati (2019), Struktur Modal adalah interaksi antara modal internal dan modal eksternal. Struktur modal mengacu pada proporsi pengelolaan bisnis berdasarkan jumlah dimensi internal dan eksternal dari jangka panjang. Ketika struktur modal diterapkan, hal itu dapat mengurangi risiko keuangan bagi karyawan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih cenderung memiliki dampak eksternal yang signifikan terhadap kegiatan operasional (Rahmawati & Mahfudz, 2018 dalam Olivia, dkk 2022).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas memberikan banyak keuntungan kepada berbagai karyawan. Karyawan dan manajer perusahaan adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk memastikan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, ada pemain lain dalam bisnis, seperti pemasok dan kreditur yang bertanggung jawab membayar atau mengirimkan barang ke perusahaan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah jenis rasio yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas karyawan. Sesuai dengan Rangkuti (2004) dalam Rahmah, dkk (2019) berpendapat bahwa aktivitas rasio dapat digunakan untuk meningkatkan berbagai aktivitas karyawan untuk tujuan memperoleh barang dan jasa secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, rasio ini harus dijadikan sebagai parameter untuk menentukan gaya manajemen perusahaan mana yang paling efektif untuk mencapai tujuan perusahaan yang akan menghasilkan laba.

METODE

Menggunakan sumber data sekunder. *Purposive sampling* yang digunakan untuk menentukan sampel, mencakup 11 sampel dari 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016–2021. Teknik pengumpulan datanya dikenal dengan teknik

dokumentasi. Jenis data yaitu data dokumenter. Menggunakan variabel bebas profitabilitas, sedangkan variabel terikat struktur modal, likuiditas dan rasio aktivitas. Metode analisis data yang paling umum adalah uji asumsi klasik, hipotesis dan determinasi.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil dari uji asumsi klasik yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,072
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 atau sekitar 0,200. Model ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
DER	0,803	1,245	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,753	1,328	Tidak terjadi multikolinearitas
TATO	0,927	1,079	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 2 masing-masing variabel independen tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Dapat dilihat hasil nilai toleransi yang > 0,10 dan VIF yang < 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,215	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai sig 0,215 yang berarti > 0,05, tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
LnDER	0,318	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LnCR	0,136	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LnTATO	0,708	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

Dari Tabel 4 masing-masing variabel > 0,05, tidak menunjukkan adanya independen memiliki tingkat sig yang heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.265	.728		-1.737	.087
	LN.DER	-.118	.091	-.118	-1.301	.198
	LN.CR	.733	.115	.583	6.363	.000
	LN.TATO	.413	.144	.261	2.870	.006

a. *Dependent Variable: LN.ROA*

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

Pada Tabel 5, berikut adalah hasil dari hipotesis penelitian ini:

Tabel 5 membuktikan bahwa koefisien struktur modal negatif sebesar -0,118 dan signifikansi 0,198, yang secara signifikan lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Disimpulkan bahwa H¹ menunjukkan pengaruh struktur modal pada profitabilitas adalah signifikan secara negatif ditolak. Pengujian H¹ membuktikan struktur modal negatif namun tidak signifikan pada profitabilitas.

Tabel 5 membuktikan bahwa koefisien likuiditas positif dengan nilai 0,773 dan signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Disimpulkan H² yang menunjukkan pengaruh likuiditas pada profitabilitas adalah signifikan secara positif adalah diterima. Signifikan positif likuiditas pada profitabilitas ditunjukkan oleh H².

Tabel 5 membuktikan bahwa koefisien rasio aktivitas positif dengan nilai 0,413 dan tingkat signifikansi 0,006 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Disimpulkan H³ yang menunjukkan pengaruh rasio aktivitas pada profitabilitas adalah signifikan secara positif adalah diterima. Signifikan positif rasio aktivitas pada profitabilitas ditunjukkan oleh H³.

Berdasarkan regresi yang ditunjukkan pada Tabel 5, model regresi berikut dapat digunakan:

$$\text{LnROA} = -1,265 - 0,118 \text{ LnDER} + 0,773 \text{ LnCR} + 0,413 \text{ LnTATO} + e$$

Intepretasi pada model regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta profitabilitas (LnROA) adalah -1,265, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen digunakan sebagai tolak ukur, maka profitabilitas (LnROA) adalah -1,265.
2. Koefisien regresi struktur modal (LnDER) adalah -0,118, menunjukkan bahwa profitabilitas adalah -0,118 untuk setiap kenaikan struktur modal.
3. Koefisien regresi likuiditas (LnCR) adalah 0,77, menunjukkan bahwa profitabilitas adalah 0,77 untuk setiap kenaikan likuiditas.
4. Koefisien regresi rasio aktivitas (LnTATO) adalah 0,43, menunjukkan bahwa profitabilitas adalah 0,43 untuk setiap kenaikan rasio aktivitas.

Uji Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,487

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

Hasilnya ditentukan Adjusted R^2 sebesar 0,487. Hal ini disebabkan variabel struktur modal, likuiditas dan aktivitas rasio yang ada pada model regresi penelitian dapat mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 48,7%, sedangkan 51,3% dijelaskan berbagai variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis memaparkan jika variabel struktur modal mendapatkan skor Sig. 0,198 > 0,05 dengan nilai koefisien -0,118. Artinya struktur modal tidak berpengaruh pada profitabilitas. Jadi bisa dinyatakan bahwa H^1 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak setiap bisnis yang menghasilkan laba yang signifikan juga menghasilkan ketidakpastian yang signifikan. Jika seorang konsumen membeli barang atau jasa dari suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan, selama konsumen tersebut tidak membeli barang atau jasa dari lebih dari satu perusahaan. Tidak signifikan karena menunjukkan bahwa ketika struktur modal digunakan, tidak akan berpengaruh pada profitabilitas. Menurut Sukmayanti & Triaryati (2019), struktur modal yang dimanfaatkan oleh perusahaan juga memiliki pengaruh yang sangat terbatas terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Teori struktur modal, juga dikenal sebagai teori *trade-off*, berpendapat bahwa potensi kebangkrutan mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya. Teori *trade-off* dapat digunakan untuk mengarahkan bisnis ke arah yang benar jika sebagian besar pekerjaan dilakukan sesuai dengan aturan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa ketika suatu metode digunakan dalam suatu operasi, beban bunga yang dihasilkan cenderung tidak akurat dan beban yang dihasilkan cenderung tidak akurat (Brigham, dkk 2015 dalam Pradnyaswari & Dana, 2022).

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Pradnyaswari & Dana (2022) yang menunjukkan struktur modal negatif signifikan pada profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan Ulfa & Widayawati (2019) yang menunjukkan struktur modal negatif namun tidak signifikan pada profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis memaparkan jika variabel likuiditas mendapatkan skor Sig. 0,000 < 0,05 dengan nilai koefisien 0,773. Artinya likuiditas berpengaruh pada profitabilitas. Jadi bisa dinyatakan bahwa H^2 diterima.

Ini berarti bahwa jika sebuah perusahaan memutuskan untuk menggunakan cara pembayaran yang berbeda untuk jumlah yang lebih besar likuiditasnya akan berkurang, tetapi kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar akan berkurang. Dengan kata lain, jika sebuah bisnis mampu memaksimalkan keuntungan, maka reputasinya juga akan meningkat (Nugraha & Lisandri, 2021)

Menurut teori keagenan yang dikenal sebagai manajemen, likuiditas harus berdampak minimal pada individu, karena tingginya tingkat kompensasi yang diberikan oleh manajemen. Perusahaan yang mampu memenuhi utang jangka pendeknya disebut likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi disebut ilikuid, dan jika perusahaan dalam keadaan ilikuid akan mengurangi kesempatan untuk mendapatkan laba. Tingkat likuiditas akan menunjukkan bahwa suatu perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur untuk mempermudah perusahaan dalam memperoleh dana sebagai tambahan modal. Tingkat likuiditas akan menunjukkan bahwa suatu likuiditas yang sedang digunakan menunjukkan metode kerja yang dapat digunakan untuk operasional bisnis. Dalam hal operasi bisnis berhasil, kegiatan bisnis juga cenderung berhasil. Hal ini akan mengakibatkan kenaikan pada profitabilitas. Menurut Pradnyaswari & Dana (2022) semakin tinggi likuiditas perusahaan akan semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugraha & Lisandri (2021) yang menunjukkan likuiditas positif signifikan pada profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pradnyaswari & Dana (2022), yang menunjukkan likuiditas negatif signifikan pada profitabilitas.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis memaparkan jika variabel rasio aktivitas mendapatkan skor Sig. $0,006 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,413. Artinya rasio aktivitas berpengaruh pada profitabilitas. Jadi bisa dinyatakan bahwa H^3 diterima.

Rasio aktivitas merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional setiap perusahaan. Menurut Sugara (dkk 2020), salah satu cara untuk menentukan rasio aktivitas yaitu dengan membandingkan penjualan dengan aset dalam aktivitas tersebut. Hal ini berarti rasio aktivitas perusahaan cenderung meningkatkan jumlah orang yang aktif selama periode waktu sekarang. Akibatnya, perusahaan akan lebih efektif dalam mengidentifikasi peluang dan akan berpengaruh lebih besar pada efisiensi aktif dalam mencapai tujuan. Menurut Sulistiana (2020), aset yang tinggi dapat meningkatkan volume untuk mencapai tingkat keuntungan yang lebih besar, artinya aset yang aktif juga

dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar pula.

Hubungan rasio aktivitas dengan teori agensi yaitu kita dapat melihat bahwa kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dari perputaran aktiva, hasil yang didapatkan perusahaan membuat profitabilitas semakin tinggi akan menambah kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan akan semakin tinggi profitabilitas perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rohmah, dkk (2020) yang menunjukkan rasio aktivitas positif signifikan pada profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wulandari & Gultom (2018), yang menunjukkan rasio aktivitas negatif signifikan pada profitabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur modal, likuiditas dan rasio aktivitas dalam kaitannya dengan profitabilitas pada perusahaan pertambangan selama periode 2016-2021 di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan pada profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin besar struktur modal akan semakin kecil nilai profitabilitas dan pengaruhnya sangat kecil. Sebaliknya, jika semakin kecil struktur modal akan semakin besar nilai profitabilitas dan pengaruhnya sangat kecil.
2. Variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin besar likuiditas akan semakin besar pula nilai profitabilitas dan pengaruhnya sangat besar.
3. Variabel rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin besar rasio aktivitas akan semakin besar pula nilai profitabilitas dan pengaruhnya sangat besar.

SARAN

Sebagai hasil penelitian ini peneliti memiliki saran, peneliti berikutnya dapat menunjukkan berbagai variabel independen yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan *leverage* karena dengan menambah variabel maka nilai Adjusted R^2 akan bertambah serta melakukan penelitian pada sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena jumlah sampel berbanding lurus dengan jumlah tahun, maka hendaknya menambah jumlah sampel yaitu dengan menambah jumlah tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Estefania, Sativa, E. & Noorliana, E. (2021). Analisis Pertumbuhan PDB Indonesia Melalui Pengembangan Sektor Pertambangan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(05), 738-745.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nugraha, D. T. & Lisandri. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 22(1), 59-69.
- Olivia, V., Halim, K. I. & Novianty (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Struktur Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Revanue Jurnal Akuntansi*, 3(1), 157-164.
- Pradnyaswari, N. M. A. D. & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Leverage, terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen*, 11(3), 505-525.
- Prabowo, R. & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 1-11.
- Rahmah, A. M., Cipta, W. & Yudiaatmaja, F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Ondonesia Periode 2012-2014. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 7, 96-103.
- Rohmah, M., Qomari, N. & Iman, N. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 8-16.
- Sari, N. A. P. & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1, 1-16.
- Sugara, R., Rustam, M. & Wijaya, N. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Aktivitas Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 79-93.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmayanti, N. W. P. & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property and Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7132-7162.
- Sulistiana, L. & Yahya. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property and Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(8), 1-15.
- Tandi, V. P., Tommy, P. & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal EMBA*, 6(2), 629-637.
- Ulfa, P. & Widyawati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(7), 1-15.
- Wulandari, P. & Gultom, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan Profitabilitas Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4(2), 101-110.